

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ensiklopedia Bukti dan Mukjizat

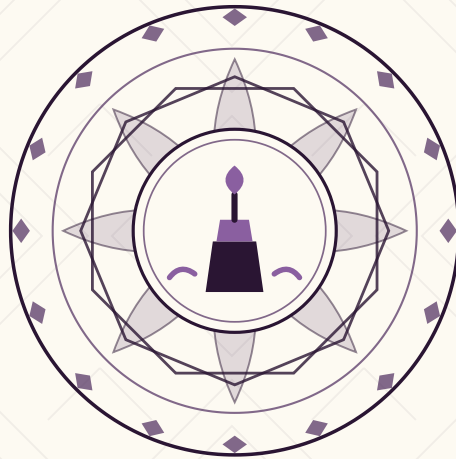
Bukti kenabian Muhammad ﷺ dan kebenaran Al-Qur'an

Mukjizat ilmiah · Saksi sejarah dan arkeologi · Nubuat yang terbukti

Kabar gembira dalam Taurat dan Injil · Dunia jin, sihir, dan yang gaib

Dijelaskan agar seorang anak pun memahaminya · 158 ilustrasi berwarna

158 bukti, disusun menurut kekuatannya



Bagian Kelima

Dunia Jin, Sihir, dan Alam Gaib



Sebuah dunia nyata yang Allah kabarkan kepada kita, dipersaksikan oleh sejarah pada setiap bangsa, dengan peristiwa-peristiwa sahih yang menimpa Nabi ﷺ, para sahabatnya, dan orang biasa hingga hari ini.

18 bukti

Serombongan Jin Mendengarkan Al-Qur'an

Katakanlah: Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin mendengarkan, lalu berkata: Sesungguhnya kami mendengar bacaan yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami pun beriman kepadanya.

Surah al-Jinn — ayat 1-2



Jin adalah makhluk yang dibebani syariat: di antara mereka ada yang muslim dan ada yang kafir

Q Dengan kata sederhana

Jin adalah makhluk nyata yang Allah ciptakan dari api. Kita tidak melihat mereka, dan mereka melihat kita. Di dalam Al-Qur'an ada **satu surah utuh yang dinamai dengan nama mereka**, mengisahkan sekelompok jin yang mendengar Al-Qur'an lalu beriman kepadanya.

X Apa yang orang yakini dahulu?

Orang Arab mengenal jin dan mengagungkan mereka; bahkan sebagian **meminta perlindungan kepada jin**, menyembahnya, dan memohon penjagaan dalam perjalanan — dan surah ini sendiri merekanya: "Ada beberapa laki-laki dari manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, sehingga jin itu menambah mereka dalam kesesatan." Mereka juga menisbahkan ilmu gaib kepada jin dan mengambil perdukunan dari mereka.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Islam **tidak mengingkari keberadaan mereka dan tidak pula membesar-besarkannya** — melainkan menatanya dengan sangat cermat: ia menetapkan mereka sebagai makhluk yang dibebani syariat, yang di dalamnya ada yang saleh dan yang jahat; ia menafikan ilmu gaib dari mereka secara tegas ("Kami mengira manusia dan jin tidak akan mengatakan kebohongan terhadap Allah", dan "Kami tidak mengetahui apakah keburukan yang dikehendaki bagi penghuni bumi"); ia **mengharamkan meminta perlindungan kepada mereka** dan menjadikannya syirik; dan ia melarang mendatangi dukun serta peramal. Maka ia mempertahankan kenyataannya dan melenyapkan khurafat sekaligus penghambaan.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ini adalah **sikap berimbang yang tidak menyerupai apa pun di sekitarnya**. Agama dan kebudayaan umumnya membesarkan alam ruh menjadi sumber ilmu dan kekuatan yang disembah serta dibujuk, atau mengingkarinya sama sekali menjadi khurafat belaka. Al-Qur'an menempuh jalan ketiga: **ia menetapkan keberadaannya, membatalkan peribadatan kepadanya, dan menafikan ilmu gaib darinya**. Seandainya teks ini disusun seorang manusia di lingkungan itu, lebih mudah baginya menyetujui apa yang telah mereka sepakati dan memanfaatkannya untuk kekuasaannya sendiri — sebagaimana yang dilakukan para dukun sebelumnya. Namun ia justru meruntuhkan seluruh perniagaan perdukunan, padahal itu termasuk usaha paling menguntungkan di Jazirah Arab.

Dari Nyala Api Tanpa Asap

Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap.

Surah ar-Rahman — ayat 14-15



Dua materi yang sama sekali berbeda — karena itu yang satu tidak melihat yang lain

🔍 Dengan kata sederhana

Kita diciptakan dari **tanah**, sedangkan jin diciptakan dari **api murni yang bergejolak** tanpa asap sedikit pun. Dan karena materinya berbeda, mata Anda tidak mampu menangkap mereka — sementara mereka melihat Anda.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Gambaran manusia tentang jin dahulu hanyalah khayalan rakyat tanpa aturan: hantu, arwah, dan rupa-rupa yang menakutkan. Tidak ada penetapan tentang materi penciptaan mereka dan tidak ada penjelasan mengapa mereka tidak terlihat. Dan kata Arab yang dipakai di sini adalah lafal yang cermat dan jarang digunakan.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Marij di dalam kamus-kamus Arab berarti nyala api murni yang berbaur dan bergejolak, yang tidak ada asap di dalamnya. Itu adalah gambaran salah satu bentuk energi, bukan gambaran benda materi yang padat. Dan ilmu pengetahuan hari ini menetapkan bahwa **apa yang dilihat mata manusia tidak melampaui bagian yang sangat kecil** dari spektrum elektromagnetik (sekitar 400-700 nanometer), dan bahwa sekitar 95% materi serta energi alam semesta bersifat “gelap”, tidak terlihat dan hanya dapat dikenali lewat pengaruhnya. Maka adanya alam yang tidak terjangkau indra kita bukanlah sesuatu yang asing bagi akal ilmiah hari ini.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Al-Qur'an menyebutkan sebab mereka tidak terlihat dengan terang, dan sebab itu sangat cermat: **“Sesungguhnya ia dan golongannya melihat kalian dari suatu tempat yang kalian tidak dapat melihat mereka.”** Penglihatan itu berjalan satu arah, bukan dua arah — dan ini menuntut adanya perbedaan pada **tabiat pengindraan itu sendiri**, bukan sekadar bersembunyi atau menyamar. Lalu perbedaan antara dua materi penciptaan itu menjelaskan perbedaan kemampuan: kecepatan, daya tembus, dan perubahan rupa. Ini adalah penjelasan yang **selaras di dalam dirinya sendiri** dari awal hingga akhir, bukan gambaran yang berserakan seperti dalam mitos bangsa-bangsa.

Sihir yang Menimpa Nabi ﷺ Sendiri

Rasulullah ﷺ disihir sehingga terbayang kepada beliau bahwa beliau melakukan sesuatu padahal beliau tidak melakukannya ... pada sebuah sisir, rambut yang rontok padanya, dan mayang kurma jantan, dan semuanya ada di dalam sumur Dzarwan.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim — muttafaq alaih



Sumur Dzarwan di Madinah — tempat sihir itu dikeluarkan

🔍 Dengan kata sederhana

Sihir adalah sesuatu yang nyata dan berpengaruh, bukan khayalan dan bukan ilusi. Bukti paling terang atas hal itu adalah bahwa **sihir menimpa Nabi ﷺ sendiri**, sehingga terbayang kepada beliau bahwa beliau telah melakukan sesuatu padahal tidak — hingga Allah memberitahukan tempatnya lalu sihir itu dikeluarkan.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Sihir adalah keahlian yang dikenal dan laris di seluruh peradaban kawasan itu: Babilonia, Mesir, Yaman, dan Jazirah Arab. Penyihir adalah orang yang berkedudukan, berharta, dan berpengaruh. Padahal amat mudah bagi Nabi ﷺ untuk menyembunyikan apa yang menimpa beliau — sebab tidak ada yang lebih merusak dakwah seseorang daripada dikatakan bahwa sihir telah mengenainya.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada di dalam **Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim** dari Aisyah radhiallahu anha, dengan rincian yang cermat: nama penyihirnya (Labid bin al-A'sam), bahan sihirnya (sisir, rambut, dan kulit mayang kurma), tempatnya (sumur Dzarwan), sifat pengaruhnya, dan bagaimana ia dikeluarkan. Dan **Ahlu Sunnah sepakat bahwa sihir memiliki hakikat dan pengaruh**, serta bahwa pengaruhnya tidak menyentuh wahyu maupun penyampaian risalah — melainkan hanya urusan duniawi beliau yang bersifat pribadi. Ini adalah batasan penting yang ditegaskan para ulama, karena penjagaan dalam penyampaian risalah tetap utuh.

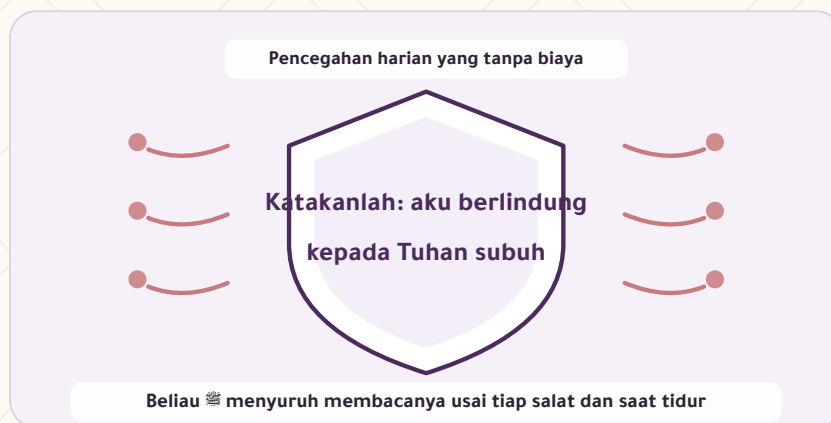
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Bukti di sini termasuk jenis yang langka: **sebuah kabar yang lahiriahnya merugikan pembawa dakwah, namun tetap dinukilkan dan dijaga**. Nabi ﷺ tidak menyembunyikannya, para sahabat tidak menutupinya, dan para ahli hadis tidak menghapusnya — bahkan dua kitab paling sahih di sisi kaum muslimin justru menetapkannya. Padahal orang yang mengarang sebuah agama tidak akan meriwayatkan tentang dirinya sendiri bahwa sihir seorang Yahudi berpengaruh pada dirinya. Inilah yang di kalangan pengkaji kritik sejarah disebut **kriteria keterpermaluan**: riwayat yang merugikan perawinya lebih dekat kepada kebenaran daripada riwayat yang menguntungkannya. Lalu peristiwa itu membuahkan sesuatu yang kekal: **al-Mu'awwidzain**, dua surah yang menjadi terapi praktis bagi setiap muslim hingga hari ini.

Al-Mu'awwidzatain... Benteng Setiap Muslim

Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan ... dan dari kejahatan para peniup pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

Surah al-Falaq — ayat 1-5



Dua surah yang turun untuk melindungi manusia dari kejahatan sihir dan kedengki

🔍 Dengan kata sederhana

Ketika sihir itu terjadi, manusia tidak dibiarkan tanpa terapi. Turunlah dua surah pendek — **al-Falaq dan an-Nas** — yang di dalamnya ada perlindungan dari sihir, dari kedengki, dan dari bisikan setan.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Dahulu, orang yang terkena sihir berlari kepada penyihir lain untuk melepaskannya — mereka mengobati keburukan dengan keburukan yang serupa, sehingga makin bergantung kepada penyihir dan makin banyak mengeluarkan harta. Inilah lingkaran yang mengalirkan rezeki kepada para dukun dan penyihir.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Nabi ﷺ membaca al-Mu'awwidzatain untuk dirinya, meniupkannya ke kedua telapak tangan, lalu mengusapkannya ke tubuh beliau setiap malam sebelum tidur, dan membacanya kepada orang sakit (al-Bukhari dan Muslim). Beliau memerintahkan Uqbah bin Amir membacanya **setiap selesai salat**, dan bersabda: "Tidaklah orang yang berlindung meminta perlindungan dengan yang semisal keduanya." Dalam hadis sahih: "Siapa membaca ayat Kursi ketika hendak berbaring di tempat tidurnya, senantiasa ada penjaga dari Allah atasnya dan setan tidak mendekatinya hingga pagi."

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

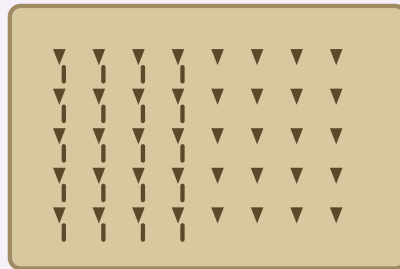
Perhatikanlah apa yang dilakukan terapi ini atas seluruh bangunan masyarakat. Ia menaruh perlindungan dari sihir **langsung di tangan setiap orang**: kalimat pendek yang dihafal seorang anak kecil, tanpa perantara, tanpa upah, tanpa ritual. Dengan itu ia menggugurkan kekuasaan penyihir dan dukun beserta perniagaan mereka sampai ke akarnya. Ini bukan yang dilakukan orang yang menghendaki kekuasaan atas manusia — ia justru melakukan sebaliknya. Yang paling cermat di dalam surah itu: "**para peniup pada buhul-buhul**" — sebuah penyifatan bagi bentuk sihir yang paling masyhur secara praktik: mengikat buhul lalu meniupinya. Al-Baihaqi menyebutkan dalam *Dalail an-Nubuwwah* — dengan sanad lemah yang tidak dapat dijadikan hujah — adanya tali dengan sebelas buhul; itu tidak sahih dalam dua kitab Sahih. Yang tetap dalam keduanya adalah: sisir, rambut yang rontok, dan mayang kurma jantan.

Babilonia... dan Lempeng Sihir Tertua dalam Sejarah

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir; mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di Babilonia.

Surah al-Baqarah — ayat 102

Jampi dan azimat tertulis seribu tahun lebih sebelum Masehi



Lempeng tanah liat aksara paku dari Babel – tersimpan di museum

Perpustakaan-perpustakaan utuh berisi naskah sihir keluar dari bumi Irak

🔍 Dengan kata sederhana

Al-Qur'an mengaitkan sihir dengan satu tempat tertentu: **Babilonia**. Dan para arkeolog mengeluarkan dari bumi itu juga **kumpulan naskah sihir terbesar di dunia kuno**.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Babilonia sudah menjadi reruntuhan yang terlupakan ketika Al-Qur'an turun; ia telah roboh berabad-abad lamanya. Dan tidak seorang pun mampu membaca tulisan paku — tulisan itu benar-benar telah mati. Maka menisbahkan pengajaran sihir kepada **Babilonia secara khusus**, di antara seluruh pusat peradaban dunia, adalah penentuan geografis dan historis yang dapat diuji.

🌐 Apa kata sains hari ini?

Tulisan paku berhasil dipecahkan pada abad kesembilan belas. Ternyata Mesopotamia — dengan Babilonia sebagai jantungnya — adalah **pusat sihir, jampi, dan azimat terbesar di dunia kuno**. Di antara temuan yang paling masyhur adalah rangkaian lempeng **Maqlû**, sembilan lempeng utuh tentang sihir dan cara membatalkannya, lalu Šurpu, serta ribuan lempeng berisi jampi, astrologi, dan ramalan nasib. Perpustakaan Asyurbanipal sendiri memuat ratusan di antaranya. Dan para sejarawan mengakui bahwa Babilonia adalah sumber tersebarnya ilmu-ilmu ini ke seluruh kawasan.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Penentuan geografis itulah letak hujahnya. Al-Qur'an tidak sekadar berkata "mereka mempelajari sihir" — ia menyebutkan **tanah asal tempat sihir itu keluar**. Dan dua belas abad kemudian ternyata tanah itulah situs arkeologi terkaya di bumi dengan naskah-naskah sihir. Yang lebih cermat lagi adalah **pembebasan Sulaiman** alaihissalam: "Sulaiman itu tidak kafir." Sebab legenda yang beredar di kawasan itu — dan di dalam naskah-naskah Yahudi belakangan — menisbahkan sihir kepada Sulaiman dan menjadikannya penghulu para penyihir. Maka Al-Qur'an datang **membersihkan seorang nabi dari apa yang dinisbahkan kepadanya oleh Ahli Kitab sendiri** — dan ini kebalikan dari yang dilakukan orang yang menukil dari mereka.

Sumber [Abusch — The Magical Ceremony Maqlû](#) · [Reiner — Šurpu](#)

Para Penyihir Firaun... dan Tali yang Tampak Merayap

Musa berkata: Justru kalian yang melemparkan. Maka tiba-tiba tali dan tongkat mereka terbayang olehnya, karena sihir mereka, seakan-akan merayap cepat.

Surah Taha — ayat 66



Al-Qur'an menyifati sihir sebagai pengaruh pada mata, bukan penciptaan yang baru

🔍 Dengan kata sederhana

Para penyihir Firaun datang membawa tali dan tongkat, lalu semuanya tampak bagi orang banyak seolah-olah **ular yang merayap cepat**. Perhatikanlah lafal yang cermat itu: "**terbayang olehnya**" — artinya tali itu tidak berubah; yang berubah adalah penginderaan orang yang memandang.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Sihir sedang berada di puncak kejayaannya di Mesir Kuno, lengkap dengan para pendeta, sekolah, dan naskah-naskahnya yang tertulis. Dan diyakini bahwa seorang penyihir **benar-benar membalik hakikat benda**: mengubah tongkat menjadi ular dan mengubah manusia menjadi hewan. Keyakinan ini berlaku hampir di seluruh peradaban bumi.

🔬 Apa kata sains hari ini?

Al-Qur'an menolak gambaran ini dengan tegas dan membatasi pengaruh sihir pada tiga wilayah: **pengaruh pada penginderaan dan pancaindra** ("terbayang olehnya", "mereka menyihir mata orang banyak"), **pengaruh pada jiwa dan hubungan antarmanusia** ("mereka mempelajari darinya apa yang dapat memisahkan antara seorang suami dan istrinya"), dan **pengaruh pada badan berupa gangguan**. Adapun **membalik hakikat sesuatu**, itu dinafikan sama sekali. Dan ini selaras dengan apa yang ditetapkan ilmu psikologi hari ini tentang sugesti, hipnosis, dan kekeliruan penginderaan massal.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Pembedaan antara **pengaruh pada penginderaan** dan **pembalikan hakikat** adalah pembedaan yang sangat cermat, dan kebudayaan zaman itu tidak mengenalnya. Inilah yang membedakan sikap Islam terhadap sihir dari segala yang ada di sekitarnya: ia bukan pengingkaran total yang mendustakan penyaksian, dan bukan pula pengakuan bahwa penyihir dapat mencipta dan membalik hakikat. Perhatikanlah bedanya pada mukjizat Musa sendiri: tongkat Musa **menelan** apa yang mereka buat — menelan dengan sebenarnya. Maka beda antara mukjizat dan sihir dalam Al-Qur'an adalah: **yang pertama perubahan pada kenyataan, dan yang kedua perubahan pada mata**. Karena itulah para penyihir itu sendiri yang paling dahulu beriman — sebab merekalah yang paling tahu batas keahlian mereka.

Setan yang Mendatangi Abu Hurairah Tiga Malam

Ia berkata: Lepaskanlah aku, akan kuajarkan kepadamu kalimat yang dengannya Allah memberimu manfaat ... Apabila engkau berbaring di tempat tidurmu, bacalah ayat Kursi ... Nabi ﷺ bersabda: Ketahuilah, ia berkata benar kepadamu padahal ia pendusta. Itu adalah setan.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari — sahih



Peristiwa yang berulang tiga malam di gudang sedekah Ramadan

🔍 Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ menugaskan Abu Hurairah menjaga makanan sedekah. Lalu datanglah seseorang pada malam hari mencuri darinya, dan Abu Hurairah menangkapnya tiga malam berturut-turut. Pada malam terakhir orang itu mengajarkan kepadanya **ayat Kursi** dan berkata bahwa setan tidak akan mendekatinya jika ia membacanya. Kemudian Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya bahwa dia itu adalah setan.

🔍 Apa yang orang yakini dahulu?

Menjaga gudang makanan pada malam hari adalah perkara biasa. Abu Hurairah mengiranya orang miskin pada kali pertama, lalu mengasihkaninya dan melepaskannya. Lalu hal itu berulang tiga kali — dan setiap pagi ia mengabarkannya kepada Nabi ﷺ, yang bersabda kepadanya: **"Ketahuilah, ia akan kembali"** — dan orang itu pun kembali.

🔍 Apa kata sains hari ini?

Peristiwa ini ada di dalam **Sahih al-Bukhari** secara panjang lebar, dalam Kitab Keutamaan Al-Qur'an, pada "Bab Keutamaan Surah al-Baqarah". Di dalamnya ada tiga isyarat yang penting. Pertama, bahwa Nabi ﷺ **mengabarkan kepada Abu Hurairah setiap pagi bahwa orang itu akan kembali pada malam harinya** — dan ia benar-benar kembali. Kedua, bahwa keputusan akhirnya datang dengan ungkapan yang sangat cermat: **"Ia berkata benar kepadamu padahal ia seorang pendusta"** — artinya informasinya benar meskipun yang mengatakannya pendusta menurut tabiatnya. Ketiga, bahwa hasil praktisnya adalah **senjata bagi setiap muslim**: ayat Kursi ketika hendak tidur.

🔍 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Hal terpenting dalam peristiwa ini adalah **metode** yang diajarkan Nabi ﷺ dalam menghadapi alam ini. Beliau tidak mengingkari kejadiannya dan tidak pula membesar-besarkannya, melainkan **menghukumi informasi itu berdasarkan dirinya sendiri, bukan berdasarkan siapa yang mengatakannya**. Dan ungkapan "ia berkata benar padahal ia pendusta" adalah kaidah yang utuh dalam kritik berita. Lalu perhatikanlah bahwa hasilnya berupa **satu ayat Al-Qur'an yang dihafal siapa pun**, bukan ritual, bukan jimat, bukan pula perantara manusia. Seluruh peristiwa ini berujung pada memampukan orang biasa menjaga dirinya sendiri — dan inilah benang yang merangkai seluruh isi bab ini.

Setiap Manusia Memiliki Qarin

Tidak seorang pun dari kalian melainkan telah ditetapkan baginya qarinnya dari golongan jin. Mereka bertanya: Termasuk engkau, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Termasuk aku, hanya saja

❖ *Allah menolongku atasnya sehingga ia masuk Islam, maka ia tidak menyuruhku kecuali kepada kebaikan.* ❖

Diriwayatkan oleh Muslim — sahih



Penjelasan tentang pergulatan batin yang menempatkan lintasan pikiran buruk pada tempatnya

🔍 Dengan kata sederhana

Bersama setiap manusia ada **qarin dari golongan jin** yang membisikkan keburukan. Ini menjelaskan lintasan pikiran buruk yang datang tiba-tiba kepada Anda, yang tidak Anda inginkan dan tidak Anda ridai.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Dahulu orang jatuh pada salah satu dari dua sisi: menisbahkan setiap lintasan pikiran kepada diri sendiri lalu tenggelam mencela diri, atau menisbahkan seluruh perbuatan kepada kekuatan luar lalu melepaskan tanggung jawab. Tidak ada penjelasan terukur yang membedakan lintasan pikiran dari perbuatan.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Nabi ﷺ menetapkan hakikat ini, lalu **membatasinya dengan ketentuan yang sangat penting**: bahwa qarin itu **membisikkan dan tidak memaksa**; bahwa manusia **tidak dihukum karena lintasan pikiran selama ia belum mengerjakannya** ("Sesungguhnya Allah memaafkan umatku atas apa yang dibisikkan oleh hati mereka selama mereka belum mengerjakan atau mengucapkannya"); dan bahwa kerasnya bisikan itu adalah **tanda keimanan, bukan tanda kerusakan** — ketika para sahabat mengadukan bisikan yang mereka dapati, beliau bersabda: **"Itulah keimanan yang murni"**, artinya sikap Anda yang menganggapnya besar adalah bukti selamatnya hati Anda.

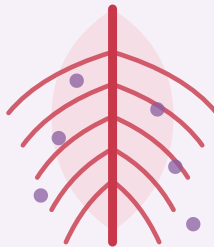
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Lihatlah pengaruh kejiwaan gambaran ini, lalu bandingkan dengan keadaan banyak orang hari ini. Orang yang didatangi lintasan pikiran buruk lalu menyangkannya terbit dari kedalaman dirinya yang sejati akan merasa ngeri terhadap dirinya sendiri — dan itulah yang terjadi pada **gangguan obsesif-kompulsif yang bercorak keagamaan** secara khusus. Adapun penjelasan ini memisahkan antara **apa yang dilemparkan kepada Anda** dan **apa yang Anda pilih sendiri**, dan memutuskan yang pertama tidak Anda pertanggungjawabkan — bahkan kebencian Anda kepadanya adalah bukti kebaikan diri Anda. Lalu ia memberikan terapi praktisnya: berlindung kepada Allah lalu berhenti, tidak larut berdebat dengannya. Dan ini sangat dekat dengan saran terapi psikologis modern menghadapi pikiran intrusif: jangan melawannya dengan berdebat, dan jangan mendefinisikan diri Anda dengannya.

Ia Mengalir pada Anak Adam seperti Aliran Darah

Sesungguhnya setan itu mengalir pada anak Adam seperti aliran darah.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim — muttafaq alaih



Tak ada bagian tubuh di luar jangkauannya

«Aliran darah» – perumpamaan paling menyeluruh

Tidak ada jaringan hidup di dalam tubuh yang bisa lepas dari darah

🔍 Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ menyifati daya tembus setan pada diri manusia sebagai **aliran darah** — artinya ia mencapai setiap bagian dari diri Anda, tidak ada satu anggota tubuh pun yang lepas darinya.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Peredaran darah belum dikenal. Dugaan yang berlaku — yaitu mazhab Galenus yang menguasai dunia kedokteran selama seribu lima ratus tahun — adalah bahwa darah dibuat di dalam hati lalu habis terpakai di ujung-ujung tubuh, bukan bahwa ia **beredar dalam satu putaran yang penuh** hingga mencapai setiap bagian tubuh lalu kembali lagi. Hal itu baru ditemukan pada tahun 1628 oleh William Harvey, dan disempurnakan dengan penemuan pembuluh kapiler pada tahun 1661.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Sistem peredaran darah menyuplai **setiap jaringan hidup di dalam tubuh** melalui jaringan pembuluh kapiler yang panjangnya diperkirakan antara sembilan ribu hingga sembilan belas ribu kilometer. Dan bagian yang tidak dimasuki pembuluh darah — seperti kornea mata dan tulang rawan persendian — tetap hidup dengan apa yang merembes kepadanya dari darah. Maka tidak ada satu pun bagian tubuh yang lepas darinya. Jadi pemilihan “aliran darah” sebagai perumpamaan bagi daya tembus yang sempurna dan menyeluruh adalah **perumpamaan paling cermat yang mungkin di seluruh tubuh** — dan sisi kecermatannya baru dipahami setelah peredaran darah dikenal.

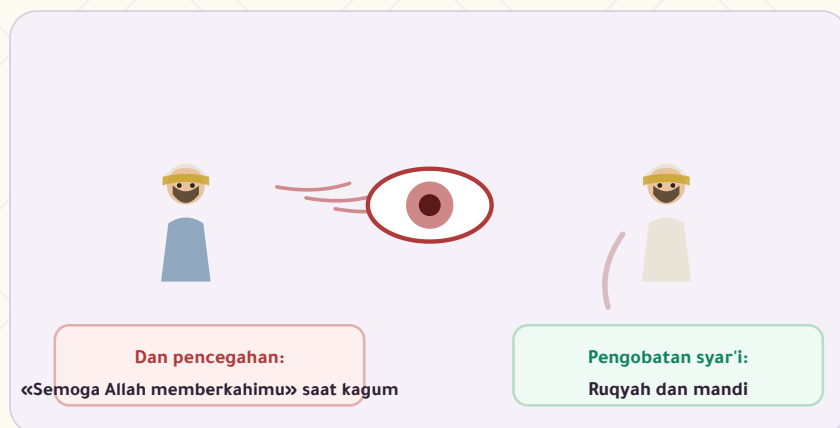
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Perumpamaan itu tidak mungkin dipilih secara asal. Jika yang dimaksud hanyalah kedekatan, tentu dikatakan “seperti bayangan” atau “seperti napas” — dan keduanya lebih dekat kepada gambaran zaman itu. Namun yang dimaksud adalah **keseluruhan dan daya tembus ke setiap bagian**, dan sifat ini tidak terwujud di dalam tubuh kecuali pada darah semata — sifat yang baru dikenal sepuluh abad kemudian. Perhatikan pula manfaat praktis yang dibangun Nabi ﷺ di atasnya: beliau mengucapkannya saat mengantar Shafiyyah keluar dari masjid pada malam hari, lalu dua orang laki-laki lewat dan bergegas pergi, maka beliau menghentikan keduanya dan bersabda: “Pelan-pelanlah kalian, dia ini Shafiyyah binti Huyay.” Artinya, beliau menjadikan kaidah itu sebab untuk **menolak prasangka buruk terhadap dirinya sejak awal** — pelajaran tentang keterbukaan sikap, bukan tentang menakut-nakuti.

Ain Itu Nyata... dan Peristiwa yang Disaksikan Para Sahabat

Ain itu benar, dan seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya ain akan mendahuluinya. Dan apabila kalian diminta mandi, maka mandilah.

Diriwayatkan oleh Muslim — sahih



Peristiwa Sahl bin Hunaif dan Amir bin Rabiah — diriwayatkan oleh Malik, Ahmad, dan an-Nasa'i

🔍 Dengan kata sederhana

"Ain itu benar" — artinya pandangan kagum atau dengki benar-benar dapat mendatangkan gangguan. Dan perkara ini tidak dibiarkan tanpa terapi: **rukiah dan mandi**, serta pencegahannya dengan cara orang yang kagum mendoakan keberkahan ketika ada sesuatu yang membuatnya kagum.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Ain ditakuti orang Arab dan bangsa lain, dan mereka menangkalnya dengan jimat, manik-manik, azimat, serta gantungan tulang dan mata binatang. Artinya, mereka menghadapi sebuah keyakinan dengan khurafat lain, dan membayar mahal untuk itu.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Peristiwa masyhur ini diriwayatkan Malik dalam al-Muwaththa, juga Ahmad dan an-Nasa'i: **Sahl bin Hunaif** mandi, lalu **Amir bin Rabiah** melihatnya dan berkata: "Belum pernah aku melihat seperti hari ini, dan tidak pula kulit gadis yang dipingit" — seketika itu Sahl terjatuh sakit. Kabar itu sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: **"Atas dasar apa salah seorang dari kalian membunuh saudaranya? Mengapa engkau tidak mendoakan keberkahan?"** Kemudian beliau memerintahkan Amir berwudu dan air itu disiramkan ke tubuh Sahl — maka Sahl pun bangkit dalam keadaan sehat. Dan itu terjadi **di hadapan sekelompok sahabat dalam sebuah perjalanan**.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ada tiga hal dalam peristiwa ini yang layak Anda renungkan. Pertama, bahwa **orang yang menimpakannya bukanlah pendengki yang membenci**, melainkan orang yang kagum dan menyayangi — dan ini membatalkan gambaran umum bahwa ain hanya datang dari seorang musuh. Kedua, bahwa terapinya justru **dari sisi pelakunya, bukan dari sisi yang tertimpa** — yang memandanglah yang mandi, lalu airnya disiramkan kepada yang terkena. Dan ini kebalikan dari seluruh ritual yang meletakkan jimat pada orang yang tertimpa. Ketiga, dan inilah yang terpenting: bahwa Nabi ﷺ **mengharamkan jimat dengan tegas** ("Siapa menggantungkan jimat, sungguh ia telah berbuat syirik"), lalu memberikan gantinya yang praktis, sederhana, dan tanpa biaya. Maka beliau menetapkan fenomenanya dan sekaligus membatalkan khurafat yang melekat padanya — dan inilah pola yang sama di sepanjang bab ini.

Sulaiman dan Jin yang Ditundukkan

Dan di antara setan-setan ada yang menyelam untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain itu; dan Kamilah yang menjaga mereka.

Surah al-Anbiya — ayat 82



Pekerjaan terbatas dan tertentu: menyelam, mengambil mutiara, membangun



Dengan kata sederhana

Allah menundukkan kepada Nabi Sulaiman alaihissalam sekelompok jin yang bekerja untuknya: **mereka menyelam di laut dan mereka membangun**. Ini mukjizat khusus bagi beliau seorang, dan beliau memohon kepada Tuhannya agar tidak dimiliki siapa pun sesudahnya.



Apa yang orang yakini dahulu?

Legenda yang tersebar di kawasan itu menisbahkan kepada Sulaiman sihir dan kuasa atas arwah melalui mantra dan rajah yang diwariskan para penyihir. Orang-orang pun mengedarkan kitab-kitab yang dinisbahkan kepadanya dalam hal ini — semuanya palsu dan dusta.



Apa kata sains hari ini?

Al-Qur'an mengatur perkara ini dengan batasan yang ketat. Pertama, penundukan itu terjadi **dengan izin Allah semata**, bukan dengan ilmu sihir: "Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya **dengan izin Tuhannya**". Kedua, pekerjaan itu **bersifat materiil dan terbatas**: menyelam, membangun, dan mengangkut — bukan ilmu gaib dan bukan pula kuasa atas takdir. Ketiga — dan inilah yang paling tegas — Al-Qur'an menyatakan **ketidaktahuan jin akan yang gaib** di dalam kisah itu sendiri: mereka terus bekerja setelah Sulaiman wafat sementara beliau bersandar pada tongkatnya, dan mereka tidak tahu bahwa beliau telah wafat, "maka ketika ia tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib, tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan".



Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Perhatikanlah paradoks yang menakjubkan ini: kisah yang bisa menjadi propaganda terbesar bagi penundukan jin justru dijadikan **bukti pemutus atas ketidakmampuan mereka mengetahui yang gaib**. Jin yang menyelam dan membangun itu tidak tahu bahwa lelaki yang berdiri di hadapan mereka telah wafat! Seandainya teks ini buatan manusia di lingkungan yang mengagungkan perdukunan, ia tidak akan meruntuhkan legendanya sendiri dengan tangannya sendiri pada ayat itu juga. Lalu Sulaiman berdoa: **"dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak patut dimiliki siapa pun sesudahku"** — maka pintu itu tertutup rapat bagi setiap orang sesudahnya yang mengaku dapat menundukkan jin. Kisah yang dijadikan dalil oleh para penyihir itu justru hujah terkuat yang meruntuhkan dakwaan mereka.

Mengapa Perdukunan Berhenti Setelah Nabi Diutus?

Dan kami telah menyentuh langit, lalu mendapatinya dipenuhi penjagaan yang keras dan panah-panah api. Dahulu kami duduk di beberapa tempatnya untuk mencuri dengar, tetapi siapa yang mencuri dengar sekarang, ia mendapati panah api yang mengintainya.

Surah al-Jinn — ayat 8–9



Peristiwa sosial yang kasatmata: runtuhnya perdukunan bersamaan dengan awal kenabian

🔍 Dengan kata sederhana

Para dukun dahulu mengabarkan hal-hal yang kadang benar-benar terjadi, karena setan mencuri dengar sedikit berita langit lalu melemparkannya kepada mereka. Ketika Nabi ﷺ diutus, **mereka dihalangi dari hal itu**, maka terputuslah sumber mereka dan runtuhlah profesi mereka.

🔗 Apa yang orang yakini dahulu?

Perdukunan adalah lembaga sosial yang utuh di Jazirah Arab: dukun memiliki kedudukan, harta, dan kekuasaan; ia dijadikan hakim dalam persengketaan dan ditanyai tentang perkara gaib. Di antara yang paling masyhur adalah Sathih, Syiqq, dan Sawad. Dan ketepatan mereka sesekali itulah yang menjaga kedudukan mereka.

🌐 Apa kata sains hari ini?

Sumber-sumber sejarah dan kitab-kitab sirah menyebutkan bahwa para dukun sendiri **mengeluhkan terputusnya berita dari mereka** ketika Nabi ﷺ diutus, dan banyak di antara mereka mengabarkan hal itu kepada kaumnya — bahkan itu termasuk sebab masuk Islamnya sebagian mereka. Yang tercatat secara historis, **perdukunan dalam makna lamanya lenyap hampir sepenuhnya dari Jazirah Arab** setelah Islam, padahal sebelumnya ia salah satu tiang kehidupan sosial. Dan dalam dua kitab sahih ditegaskan mekanismenya: “lalu ia melemparkannya kepada yang di bawahnya... maka mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan”.

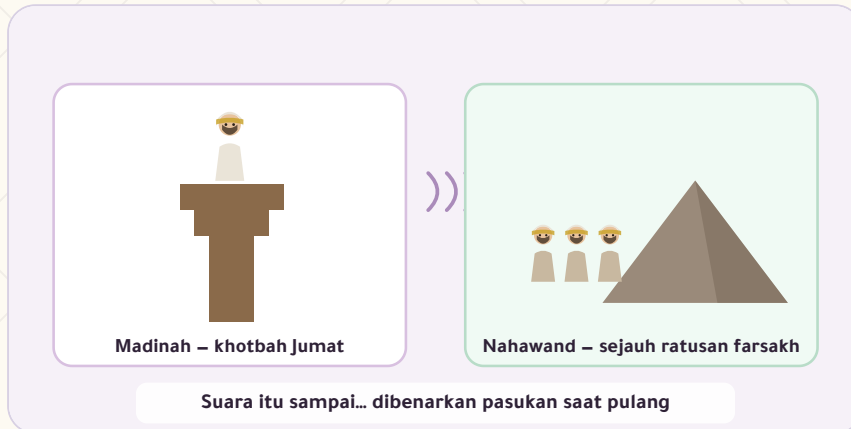
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Nabi ﷺ tidak berhenti pada larangan; beliau **menjelaskan rahasia fenomena itu dengan penjelasan yang membatalkannya dari dalam**. Beliau ditanya tentang para dukun, lalu bersabda: “Mereka bukan apa-apa.” Mereka berkata: tetapi kadang mereka memberitahu kami sesuatu yang ternyata benar. Beliau ﷺ bersabda: “**Kalimat kebenaran itu disambar jin lalu diteteskannya ke telinga walinya, maka mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan.**” Ini penjelasan yang sangat cermat tentang apa yang kini disebut psikologi sebagai “**bias konfirmasi**”: manusia mengingat satu ketepatan dan melupakan seratus kemelesetan. Beliau membatalkan perdukunan bukan dengan pengingkaran semata, melainkan dengan menyingkap mekanisme statistik yang menopangnya — dan itu persis hujah yang dipakai sains hari ini melawan astrologi dan ramalan nasib.

Wahai Sariyah... Gunung Itu!

Umar berseru ketika berada di atas mimbar: Wahai Sariyah, gunung itu! ... Utusan itu berkata: Kami mendengar suara Umar, lalu kami menyandarkan punggung kami ke gunung, maka Allah memberi kami kemenangan.

Diriwayatkan al-Baihaqi, Ibnu Asakir, dan lainnya — dihasankan sejumlah ulama



Karamah yang diriwayatkan para tabiin dan dinukil para ulama dalam kitab-kitab mereka

🔊 Dengan kata sederhana

Ketika Umar bin al-Khaththab sedang menyampaikan khotbah Jumat di Madinah, tiba-tiba beliau berseru: **"Wahai Sariyah... gunung itu!"** Padahal Sariyah adalah panglima pasukan yang berada ratusan mil jauhnya. Ketika pasukan itu pulang, mereka berkata: kami mendengar suara Umar, lalu kami berlindung ke gunung, dan kami pun menang.

⌚ Apa yang orang yakini dahulu?

Tidak ada sarana komunikasi antara Madinah dan medan perang selain kurir di atas unta, yang memakan waktu berpekan-pekan. Khotbah itu berlangsung di hadapan seluruh penduduk Madinah. Orang-orang mendengar seruan itu, merasa heran, dan tidak memahami maknanya pada saat itu.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Berita ini diriwayatkan al-Baihaqi dalam Dalail an-Nubuwwah, Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq, Abu Nuaim, Ibnul Atsir, dan lainnya, melalui beberapa jalur. Sejumlah ulama menghasankannya dengan keseluruhan jalurnya, dan Ibnu Hajar, Ibnu Katsir, serta Ibnu Taimiyah menyebutkannya. Ia termasuk yang paling masyhur di antara **karamah para sahabat** yang dinukil. Padanannya pun sahih: **al-Ala bin al-Hadhrami** dan pasukannya menyeberangi teluk menuju Darin di atas air; **Khalid bin al-Walid** meminum racun dan racun itu tidak mencelakainya; dan **Saad bin Abi Waqqash** adalah orang yang dikabulkan doanya berkat doa Nabi ﷺ untuknya.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Perbedaan antara **mukjizat** dan **karamah** adalah pokok yang penting dalam bab ini. Mukjizat terjadi pada seorang nabi sebagai tantangan dan bukti kenabian, sedangkan karamah terjadi pada orang saleh **tanpa tantangan dan tanpa dakwaan**. Karena itu karamah tidak diminta dan tidak dibanggakan, dan pemiliknya tidak boleh membangun dakwaan di atasnya. Siapa yang memintanya dan mencari penghasilan dengannya, dialah manusia yang paling jauh darinya. Batasan inilah yang memisahkan Islam dari segala yang dipromosikan hari ini dengan nama "energi spiritual", "futih", dan "kasyaf" yang diperjualbelikan. Dan ketika Umar ditanya tentang seruannya, beliau berpaling dan tidak menjelaskan — dan itulah sikap para pemilik karamah terhadap karamah mereka.

Tidak Setiap Penyakit Itu Kerasukan

Berobatlah, wahai hamba-hamba Allah, sebab Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan Dia menurunkan pula obatnya, kecuali satu penyakit: ketuaan.

Diriwayatkan Abu Dawud dan at-Tirmidzi — sahih

Pertama: pergilah ke dokter

- Epilepsi organik
- Kekurangan vitamin
- Gangguan kelenjar
- Gangguan jiwa yang dikenal
- Kurang tidur dan lelah

Lalu rukyah syar'i

- Al-Qur'an dibaca tanpa upah berlebih
- Tanpa ritual dan dupa
- Tanpa menanyakan nama dan nama ibu
- Tanpa berduaan dengan wanita
- Dan pasien meruqyah dirinya

Yang melanggar ketentuan ini: dukun, bukan peruqyah

Urutan yang benar: pengobatan lebih dahulu, lalu rukyah dengan batasan-batasannya

🗨 Dengan kata sederhana

Islam menetapkan adanya kerasukan dan sihir, **tetapi tidak menjadikan setiap penyakit berasal dari keduanya**. Islam memerintahkan berobat lebih dahulu, dan menjadikan rukyah sebagai bacaan Al-Qur'an yang dibaca si sakit atas dirinya sendiri — tanpa perantara, tanpa upah, tanpa ritual.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Umat-umat sebelum Islam mengembalikan kebanyakan penyakit kepada arwah dan setan, sehingga si sakit diobati dengan ritual, sesajen untuk jin, dan jimat. Hal ini berlanjut di Eropa selama berabad-abad, hingga kaum perempuan dibakar dengan tuduhan sihir pada abad ketujuh belas. Dan para penderita gangguan jiwa diperlakukan sebagai orang kerasukan.

🌿 Apa kata sains hari ini?

Nabi ﷺ memerintahkan berobat dengan tegas, dan bersabda: **"Setiap penyakit ada obatnya"**. Beliau memakai madu, bekam, dan habbatussauda, serta meresepkan obat tertentu bagi para sahabatnya. Beliau bersabda: "Kesembuhan itu ada pada tiga hal: minum madu, sayatan alat bekam, dan sundutan api." Beliau juga mengirim **seorang tabib** kepada Ubay bin Kaab, lalu tabib itu memotong satu urat darinya dan menyundutnya (diriwayatkan Muslim). Adapun rukyah, syaratnya menurut para ulama ada tiga: dengan kalam Allah atau nama-nama-Nya, dengan lisan Arab atau bahasa lain yang diketahui maknanya, dan diyakini sebagai sebab, bukan yang berpengaruh dengan sendirinya.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Batasan inilah yang melindungi manusia dari dua bahaya terbesar. Pertama: **meninggalkan pengobatan medis untuk penyakit fisik** karena mengira itu kerasukan — dan ini telah membunuh banyak orang. Kedua: **jatuh ke tangan para tukang tipu** yang memanfaatkan ketakutan lalu memeras harta dan kehormatan. Karena itulah Nabi ﷺ sangat keras dalam bab ini: **"Siapa mendatangi peramal lalu menanyakan sesuatu kepadanya, salatya tidak diterima empat puluh malam"**, dan **"Siapa mendatangi dukun lalu membenarkan ucapannya, sungguh ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad"**. Maka pintu yang dibuka untuk menetapkan kenyataan **ditutup rapat di hadapan penyalahgunaan**. Dan setiap peruqyah yang menanyakan nama Anda dan nama ibu Anda, atau meminta sembelihan, benda milik pribadi, atau uang dalam jumlah besar — dialah tukang tipu yang persis diperingatkan Nabi ﷺ.

Setiap Umat Mengenal Dunia Ini

Dan pada hari Dia mengumpulkan mereka semua: Wahai golongan jin, sungguh kamu telah banyak menyesatkan manusia. Para pengikut mereka dari manusia berkata: Ya Tuhan kami, sebagian kami menikmati sebagian yang lain.

Surah al-An'am — ayat 128

Gejala manusiawi menyeluruh tanpa penjelasan budaya yang tuntas



Babilonia

shedu



Mesir

Akhu



Yunani

daimon



India

Bhut



Cina

Kuat

Umat berbeda zaman, tempat, dan bahasa... lalu sepakat

Keyakinan akan adanya dunia gaib yang berakal terdapat pada setiap peradaban yang pernah dikenal

🔍 Dengan kata sederhana

Setiap umat dalam sejarah — Babilonia, Mesir, Yunani, India, Cina, serta bangsa-bangsa Afrika dan Amerika — mengenal adanya **makhluk berakal yang tidak terlihat**, dan menamainya dengan nama-nama yang berbeda-beda.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Bangsa-bangsa itu berjauhan dan tidak saling mengenal, tidak ada bahasa yang menyatukan mereka dan tidak ada perdagangan. Namun gambaran mereka serupa sampai batas yang mengherankan: makhluk berakal, mendiami reruntuhan dan padang tandus, mencelakakan dan memberi manfaat, diredakan dengan sesajen, ada yang saleh dan ada yang jahat.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Para ahli antropologi menyebut ini **"universalitas budaya"** (Cultural Universal): fenomena yang muncul pada setiap masyarakat yang dikenal tanpa kecuali. Keyakinan akan adanya makhluk ruhani yang berakal termasuk contohnya yang paling jelas, dan George Murdock mendokumentasikannya dalam daftar universalitas budaya yang masyhur. Nama-namanya: "shedu" di Babilonia, "akhu" di Mesir, "daimon" pada bangsa Yunani, "bhut" di India, dan "jin" pada bangsa Arab.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Hal ini tidak disodorkan di sini sebagai bukti yang memutuskan dengan sendirinya — kesepakatan saja tidak menetapkan kebenaran. Tetapi ia **meruntuhkan penjelasan yang biasa dikemukakan**: bahwa jin adalah takhayul Arab yang dinukil Al-Qur'an dari lingkungannya. Fenomena ini lebih tua ribuan tahun daripada bangsa Arab dan lebih luas daripada mereka sejauh beberapa benua. Yang lebih cermat lagi, Al-Qur'an **tidak menukil gambaran yang berlaku, melainkan meluruskannya**: seluruh umat dahulu menyembah mereka dan mempersembahkan kurban kepada mereka, lalu hal itu diharamkan dan disebut syirik; mereka menisbahkan ilmu gaib kepada jin, lalu hal itu dinafikan secara mutlak; mereka menjadikan jin setengah dewa, lalu jin dijadikan **makhluk yang dibebani dan dihisab sebagaimana kita dihisab**. Kesepakatan pada pokok keberadaannya, dan perbedaan total pada hukumnya — dan itulah sikap seorang pelurus, bukan seorang penukil.

Lima Hal yang Hanya Diketahui Allah

Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; Dia menurunkan hujan dan mengetahui isi rahim. Tidak seorang pun mengetahui apa yang akan diusahakannya besok, dan tidak seorang pun mengetahui di bumi mana ia akan mati.

Surah Luqman — ayat 34

Pintu gaib tertutup – dan klaimnya tertolak sejak awal



Waktu Kiamat



Turunnya hujan yang ada dalam rahim



Tanah kematian

Siapa mengaku tahu salah satunya, ia dusta menurut nas Al-Qur'an
Dan tak dikecualikan nabi, wali, maupun jin

Batas tegas yang memutus jalan bagi setiap orang yang mengaku-aku

🔗 Dengan kata sederhana

Setelah semua yang telah lewat dalam bab ini, Al-Qur'an menutup pintu rapat-rapat: ada **lima perkara yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata**. Maka siapa yang mengaku mengetahui salah satunya — siapa pun dia — dia berdusta.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Perdukunan, peramalan, astrologi, dan pembacaan nasib adalah profesi yang laris di setiap peradaban. Dukun ditanya tentang perkara gaib lalu menjawab, dan sesekali ia tepat sehingga kedudukannya makin naik. Semua itu adalah pintu rezeki dan pengaruh yang besar.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Lima perkara ini disebutkan dalam ayat itu sendiri, dan Nabi ﷺ menamainya **"lima kunci perkara gaib"** dalam hadis Ibnu Umar (diriwayatkan al-Bukhari), dan beliau membaca ayat yang sama dalam hadis Jibril pada sabdanya: "pada lima perkara yang tidak diketahui kecuali oleh Allah". Perhatikanlah bahwa kelimanya bukan perkara yang samar dan kabur, melainkan **dapat diuji**: tidak seorang pun dalam sejarah mampu menentukan hari Kiamat, tidak pula memastikan turunnya hujan secara yakin (badan meteorologi memberi kemungkinan, bukan kepastian), tidak pula mengetahui apa yang ada di dalam rahim **secara sempurna** — nasib, rezeki, umur, dan amalnya. Adapun mengetahui jenis kelamin dengan USG, itu adalah melihat apa yang sudah tampak setelah terbentuk, bukan ilmu gaib sebelum terbentuknya.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Batas ini adalah **katup pengaman** seluruh bab ini. Sebab semua yang telah lewat — jin, sihir, ain, dan karamah — bisa membuka pintu lebar bagi penipuan dan penyalahgunaan. Maka ayat ini datang memutus jalan sejak awal bagi setiap pengaku-aku: **siapa yang mengabarkan kepada Anda tentang hari esok Anda, dia berdusta**, betapapun ia tampak jujur dalam hal lain. Nabi ﷺ sendiri diperintahkan mengumumkannya tentang dirinya: **"Katakanlah: aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun mudarat bagi diriku, kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentu aku akan memperbanyak kebaikan"**. Pembawa agama ini lebih dahulu menafikan dari dirinya sendiri apa yang didakwakan para dukun di zamannya. Tidak ada pengaku-aku yang mengincar kekuasaan berbuat demikian.

Benteng Harian Anda... Kata-Kata Tanpa Biaya

Siapa yang pada sore hari mengucapkan: Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya, niscaya tidak ada yang membahayakannya malam itu.

Diriwayatkan Muslim — sahih



Empat zikir yang sahih riwayatnya, yang mencukupi dari segala selainnya



Dengan kata sederhana

Manusia tidak dibiarkan menghadapi dunia ini tanpa senjata. Nabi ﷺ memberinya **zikir-zikir pendek yang dapat dihafal seorang anak kecil**, yang ia ucapkan sendiri tanpa perantara, tanpa uang, dan tanpa ritual.



Apa yang orang yakini dahulu?

Perlindungan dari jin dan dari kedengkian dahulu menuntut adanya **perantara**: seorang dukun, penyihir, atau pembuat jimat. Orang-orang membayar untuk itu dengan uang dan sembelihan, lalu bergantung pada benda-benda yang mereka kalungkan pada anak-anak dan hewan ternak mereka. Itu adalah sistem yang melahirkan ketergantungan dan ketakutan, serta mendatangkan keuntungan bagi para pengelolanya.



Apa kata sains hari ini?

Zikir yang sahih riwayatnya sangat banyak, dan yang paling masyhur: **Ayat Kursi** ketika hendak tidur — “senantiasa ada penjaga dari Allah atasmu dan setan tidak akan mendekatimu”; **al-Mu’awwidzatain dan al-Ikhlas** tiga kali pagi dan sore — “niscaya mencukupimu dari segala sesuatu”; **“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya”** — “tidak ada yang membahayakannya malam itu”; **menyebut nama Allah ketika masuk rumah dan ketika makan** — “tidak ada tempat menginap dan tidak ada makan malam bagi kalian”; dan membaca **surah al-Baqarah** di rumah — “setan tidak akan memasukinya”.



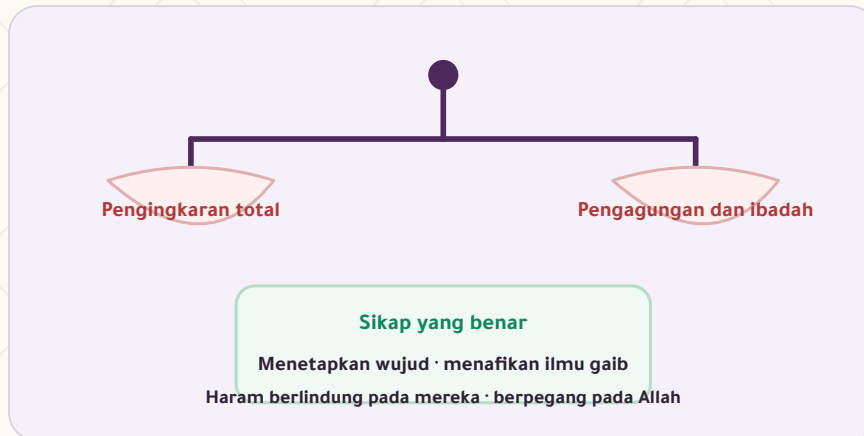
Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Perhatikanlah bangunan yang ditegakkan agama ini, lalu bandingkan dengan yang ada sebelumnya. Ia memindahkan perlindungan dari **monopoli sang perantara** menjadi **milik setiap individu**. Seorang muslim tidak membutuhkan peruyyah, dukun, jimat, ataupun upah — hanya kata-kata yang ia hafal dan ucapkan sendiri, terjangkau oleh si miskin sebagaimana si kaya. Ini meruntuhkan ekonomi perdukunan dari dasarnya, dan tidak menegakkan kekuasaan pengganti di tempatnya. Lalu perhatikanlah, seluruh zikir ini adalah **perlindungan kepada Allah, bukan kepada jin dan bukan kepada nama-nama** — maka ia mengajarkan tauhid pada saat yang sama ketika ia melindungi. Dan inilah perbedaan mendasar antara rukyah syar’i dan segala selainnya.

Timbangan dalam Bab Ini

Dan ada beberapa lelaki dari manusia yang berlindung kepada beberapa lelaki dari jin, sehingga jin menambah kesesatan bagi mereka.

Surah al-Jinn — ayat 6



Antara pengingkaran yang mendustakan wahyu dan pengagungan yang menjerumuskan pada syirik

🔍 Dengan kata sederhana

Dunia gaib adalah kenyataan, tetapi menyikapinya memiliki **timbangan yang cermat**: kita tidak mengingkarinya sehingga mendustakan kabar dari Allah, dan tidak mengagungkannya sehingga jatuh pada syirik, ketakutan, dan penipuan.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Dahulu orang-orang jatuh pada satu ujung: pengagungan, permintaan perlindungan, kurban, dan perdukunan. Dan hari ini banyak orang jatuh pada ujung yang lain: mengingkari segala yang tidak dilihat oleh mata. Kedua ujung itu sama-sama keliru.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Sikap yang ditetapkan Al-Qur'an dan Sunnah menghimpun lima pokok yang tidak terpisahkan satu sama lain: **menetapkan keberadaannya** — karena itu bagian dari iman kepada yang gaib; **menafikan ilmu gaib dari mereka** — maka tidak ada perdukunan dan tidak ada astrologi; **mengharamkan permintaan perlindungan kepada mereka** dan menjadikannya syirik; **memerintahkan berobat** serta mendahulukan kedokteran atas dugaan-dugaan; **menjaga diri dengan zikir kepada Allah** tanpa perantara, tanpa upah, dan tanpa ritual.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Sistem ini secara keseluruhan itulah dalilnya. Sebab seandainya agama ini buatan manusia di lingkungan tersebut, yang termudah baginya — dan paling menguntungkan — adalah menunggangi gelombang perdukunan yang sedang berlaku: menetapkan ilmu gaib bagi dirinya, menyediakan bagi pengikutnya perantara yang mendatangkan penghasilan, dan membangun otoritas spiritual di atas ketakutan manusia terhadap yang tidak diketahui. Itulah yang dilakukan lembaga-lembaga keagamaan pada banyak umat. Tetapi pembawa agama ini justru melakukan kebalikannya secara total: ia **menafikan ilmu gaib dari dirinya sendiri**, **membatalkan perdukunan dan jimat**, **meletakkan senjata di tangan setiap individu secara cuma-cuma**, dan **memerintahkan mendatangi dokter sebelum peruqyah**. Orang yang berbuat demikian tidak membangun kekuasaan untuk dirinya — ia menyampaikan risalah yang dibebankan kepadanya.